

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Kampung Cidempet Desa Cibeureuyeuh Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Kecamatan Conggeang berbatasan langsung dengan Kecamatan Buahdua di sebelah Utara, Selatan dengan Paseh, Timur dengan Ujung Jaya, dan Barat dengan Cimalaka.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian mengenai “Pelatihan Penari Pada Kesenian Kuda Renggong Grup Dinnar Kelana Jaya Di Kabupaten Sumedang” ini adalah Grup Kesenian Kuda Renggong Dinnar Kelana Jaya dari Kabupaten Sumedang. Grup yang didirikan oleh Bapak Engking ini telah memperoleh beberapa kali kejuaran dalam festival kuda renggong.

B. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan suatu metode atau cara penelitian dimana dengan metode ini diharapkan membantu memudahkan jalannya penelitian untuk mencapai tujuan penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Surakhmad (1989 : 131) mengemukakan,

“Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan”.

Penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk mengetahui bagaimana proses pelatihan menjadi penari dalam atraksi kuda silat pada kesenian kuda renggong.

Berdasarkan pada tujuan diatas, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif analisis dianggap sesuai karena sifat penelitian deskriptif menurut Surakhmad (1998 : 139) yaitu "menuturkan dan menafsirkan data yang ada, lalu dianalisis dan diinterpretasikan tentang arti data tersebut", dipandang sangat cocok untuk penelitian ini. Surakhmad (1998 : 140) menyatakan, bahwa pada hakekatnya setiap penelitian mempunyai sifat deskriptif, dan mengadakan proses analitik. Akan tetapi terutama pada metode deskriptif, deskripsi dan analisa mempunyai peranan yang sangat penting. Begitupula dengan penelitian ini, hasil penelitian dideskripsikan dan dianalisis sehingga menjadi suatu karya tulis ilmiah yang berisi gambaran dari tujuan penelitian yaitu proses pelatihan menjadi penari dalam atraksi kuda silat pada kesenian kuda renggong.

Untuk mempertajam penelitian, peneliti kualitatif harus menetapkan fokus. Spradley dalam Sugiyono (2011 :286) menyatakan bahwa "*a focused refer to a single cultural domain or a few related domains*" (acuan yang berfokus pada ranah kultural tunggal atau beberapa ranah yang terkait). Fokus utama dalam penelitian ini adalah mengkaji tentang bagaimana proses pelatihan penari dalam atraksi kuda silat pada kesenian kuda renggong. Untuk memperoleh objek kajian yang representatif (dapat mewakili), peneliti menempuhnya melalui survei. Survei dilakukan dengan menentukan teknik pengambilan sampel terlebih dahulu. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* digunakan karena tidak semua sumber data cocok untuk pengambilan data yang diperlukan penelitian, maka peneliti mensortir dengan mempertimbangkan setiap sumber data sehingga menghasilkan sampel sumber data yang memenuhi syarat untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun sampel sumber datanya terdiri dari beberapa grup seni kuda renggong yang ada di Kabupaten Sumedang. Sampel sumber data awalnya antara lain yaitu:

- a. Grup Dinnar Kelana Jaya dari Kampung Cidempet Kecamatan Conggeang
- b. Sulodra Grup dari Kecamatan Conggeang
- c. Bima Grup dari Kecamatan Conggeang
- d. Genjlong Grup dari Kecamatan Buahdua

- e. Oday Grup dari Sumedang Kota
- f. Bima Grup dari Cikaramas Kecamatan Tanjungmedar
- g. Bintang Grup dari Kecamatan Tomo
- h. Gehger Grup dari Kecamatan Ujung Jaya
- i. Merang Grup dari Kecamatan Cimanggung
- j. Guyur Grup dari Kecamatan Wado

Dari beberapa sampel sumber data tersebut, peneliti memilih grup Dinnar Kelana Jaya dari Kampung Cidempet Kecamatan Conggeang sebagai sumber data. Grup Dinnar Kelana Jaya terpilih karena merupakan salah satu grup yang paling *buhun* atau tertua di Kabupaten Sumedang, yakni berdiri sejak tahun 1950-an oleh Bapak Engking yang sekarang telah berusia sekitar 90 tahun. Grup Dinnar Kelana Jaya juga telah meraih juara tiga kali berturut-turut dalam festival kuda renggong dan kuda silat se-Kabupaten Sumedang. Diantaranya yaitu pada tahun 1996 sebagai juara 1 Kuda Renggong, juara 2 Kuda Renggong tahun 1998, juara 2 Kuda Silat tahun 1999, juara 1 Kuda Renggong tahun 2001, Juara Kuda Renggong tingkat Kecamatan Conggeang dan Kabupaten Majalengka, dan juara penari *pangeuyeub* tingkat Kabupaten Sumedang.

C. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari terjadi kesalahpahaman, maka peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut :

Pelatihan merupakan proses, cara, perbuatan melatih, kegiatan atau pekerjaan melatih (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002:644). Pelatihan dipandang sebagai salah satu cara pewarisan atau pengalihan keilmuan, kemampuan, atau keterampilan. Dalam kaitan ini, pewarisan melalui pelatihan yang dimaksud berkenaan dengan proses menjadi penari dalam atraksi kuda silat pada kesenian kuda renggong.

Sudah tentu sebuah pelatihan dalam prakteknya memerlukan proses yang terkadang muncul pula berbagai hambatan atau kendala. Oleh karena itu, pelatihan sebagai bentuk aktivitas antara pelatih dengan anak didiknya dalam

kemampuan menari dalam atraksi kuda silat menarik untuk dijadikan sebagai objek kajian penelitian.

Adapun penari pada kesenian kuda renggong dalam penelitian ini adalah penari yang tampil dalam atraksi kuda silat (penari kuda silat) dimana atraksi tersebut merupakan bagian dari kesenian kuda renggong. Penari kuda silat menampilkan gerakan ibingan pencak silat berpasangan dengan kuda renggong atau istilahnya disebut *nyilatan kuda*.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*), hal ini mengingat tujuh karakteristik yang menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian yang memiliki kualifikasi baik menurut Nasution dalam Sugiyono (2011:307), yaitu sifatnya yang responsif, adaptif, lebih holistik, kesadaran pada konteks tak terkatakan, mampu memproses segera, mampu mengejar klarifikasi dan mampu meringkaskan segera, mampu menjelajahi jawaban, idiosinkratik, dan mampu mengejar pemahaman yang lebih mendalam.

Instrumen yang akan digunakan sebagai alat pengumpul data perlu diketahui keandalan instrumennya atau teruji kesahihannya agar diperoleh data yang dapat dipercaya.

a. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan bertujuan mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan dan sebagainya).

Tujuan dari observasi harus jelas dan dapat memusatkan perhatian kepada hal-hal yang relevan, variabel-variabel yang akan diteliti harus dirumuskan setajam mungkin. Tujuan yang jelas mengarahkan dan memusatkan penelitian kepada apa yang harus diamati, siapa yang akan diamati dan keterangan apa yang perlu dikumpulkan.

Dalam penelitian ini, hal-hal yang akan diobservasi adalah sejarah umum kuda renggong, sejarah grup kesenian kuda renggong Dinnar Kelana Jaya, perkembangan kuda renggong di grup Dinnar Kelana Jaya, proses pelatihan

menjadi penari dalam atraksi kuda silat pada kesenian kuda renggong, syarat menjadi penari kuda silat, bagaimana interaksi antara penari dengan kuda renggong dalam atraksi kuda silat, struktur koreografi dalam atraksi kuda silat, struktur pertunjukan kuda renggong, serta rias busana dan iringan musik kuda renggong. Jenis observasinya adalah observasi langsung. Spradley, dalam Sugiyono (2011 : 310) membedakan peran peneliti dalam observasi menjadi : (1) tidak berperan sama sekali, (2) berperan pasif, (3) berperan aktif, dan (4) berperan penuh. Metode observasi partisipasi aktif menjadi pilihan utama yang peneliti lakukan dalam penelitian ini, dimana peneliti terjun langsung berpartisipasi mengikuti proses pelatihannya. Hal tersebut dipandang sesuai untuk mencermati tentang bagaimana proses pelatihan penari dalam Atraksi Kuda Silat pada kesenian Kuda Renggong Grup Dinnar Kelana Jaya di Kabupaten Sumedang.

Observasi dilakukan sebanyak tiga kali. Berikut akan dipaparkan observasi yang dilakukan selama penelitian :

- 1) Observasi pertama, dilakukan pada hari Rabu tanggal 6 Maret 2013. Peneliti mencermati struktur pertunjukan kuda renggong Grup Dinnar Kelana Jaya pada suatu acara hajatan khitanan di Kecamatan Buahdua. Dimulai dari pertunjukan *helaran* atau arak-arakan kuda renggong sampai pertunjukan atraksi kuda silat. Peneliti juga mencermati rias dan busana anak khitan, kuda renggong, pawang kuda/penari kuda silat, nayaga, dan sinden. Selain itu peneliti pun mencermati alat musik yang digunakan untuk mengiringi pertunjukan kuda renggong.
- 2) Observasi kedua, dilakukan pada hari Minggu tanggal 14 April 2013. Peneliti mencermati bagaimana proses pelatihan menjadi penari dalam atraksi kuda silat. Pada observasi kedua ini, proses pelatihan mencakup kepada langkah awal untuk menjadi penari dalam atraksi kuda silat. Peneliti berpartisipasi aktif mengikuti proses pelatihan yang diawali dengan proses adaptasi yaitu interaksi awal antara penari

dengan kuda renggong. Kemudian peneliti mencermati pula pelatihan gerakan-gerakan dasar pencak silat.

- 3) Observasi ketiga, dilakukan pada hari Senin tanggal 15 April 2013. Peneliti mencermati proses pelatihan inti menjadi penari dalam atraksi kuda silat. Hal-hal yang dicermati mencakup struktur koreografi yang dilakukan penari dengan kuda renggong pada atraksi kuda silat.

b. Studi Kepustakaan

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber tertulis seperti buku-buku, makalah, skripsi, tesis, internet maupun hasil laporan yang relevan dengan objek penelitian. Peneliti menggunakan sumber literatur diantaranya yaitu buku-buku karya ilmiah, skripsi, internet, dan hasil laporan yang relevan dengan objek penelitian. Untuk memperoleh buku sumber atau literatur, peneliti mengunjungi perpustakaan yang ada di kabupaten Sumedang dan Dinas Pariwisata Daerah Sumedang, serta perpustakaan STSI Bandung dan UPI Bandung.

Buku yang dijadikan sebagai sumber kepustakaan di antaranya yaitu Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Profil Potensi Wisata Seni, Profil Adat Budaya Kabupaten Sumedang, Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal tentang Dasar Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia, Teater Daerah Indonesia, Kamus Kecil Bahasa Indonesia, Pertumbuhan Seni Pertunjukan, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD, Pengantar Penelitian, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Kamus Besar Bahasa Indonesia/Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, ed.3.cet.2. Adapun skripsi yang dijadikan sumber kepustakaan yaitu Kuda Renggong di Desa Rancamulya Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang yang Berubah dan yang Tetap, Analisis Visual Pakaian Kuda Renggong (Studi Deskriptif Analisis terhadap Pakaian Kuda Renggong di Kampung Ciaseum, Desa Karanglayang, Kecamatan Conggeang, Kabupaten Sumedang), Teknik Memainkan Klarinet pada

Kesenian Kuda Renggong di Lingkung Seni Satria Kinayungan Desa Ranjeng Kecamatan Cisu Kabupaten Sumedang, Penggunaan Musik di dalam Pelatihan Kuda Renggong di Kecamatan Buah Dua Kabupaten Sumedang (Studi Kasus Penggunaan Musik dalam Pelatihan Kuda Renggong oleh Encep), Busana Tari Wayang pada Kesenian Kuda Renggong di Rancakalong-Sumedang.

Pada buku Profil Adat Budaya Kabupaten Sumedang yang tidak terbitkan tetapi dicetak oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumedang, berisi mengenai sejarah dan unsur-unsur pertunjukan beragam kesenian khas kota Sumedang, salah satunya seni kuda renggong. Dalam buku tersebut, ditulis tentang asal mula terbentuknya seni kuda renggong yaitu oleh Sipan hingga bisa menjadi sebuah seni kuda renggong khas kota Sumedang. Literatur tersebut sangat membantu peneliti dalam mendapatkan sumber sejarah terbentuknya seni kuda renggong.

Adapun literatur dalam bentuk skripsi karya Rainy Lestari berjudul Kuda Renggong di Desa Rancamulya Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang yang Berubah dan yang Tetap terbit tahun 2007, sangat mendukung pada objek penelitian ini. Peneliti bisa mengetahui perbedaan antara pertunjukan kuda renggong pada zaman dahulu dengan saat ini.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dimaksudkan untuk menerapkan data seperti dikemukakan oleh Arikunto (1992 : 200), "Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, rotulen rapat, legger, agenda, dan seterusnya".

Dari pengertian di atas, cara ini ditempuh untuk memperoleh data mengenai dokumentasi, arsip-arsip serta buku-buku maupun perundang-undangan yang berhubungan dengan penelitian ini. Peneliti menggunakan video pertunjukan yang dimiliki oleh grup Dinnar Kelana Jaya sebagai data tambahan. Video tersebut berisi struktur pertunjukan kuda renggong khas

grup Dinnar Kelana Jaya, dimulai dari musik pembuka sampai pertunjukan akhir yaitu atraksi kuda silat.

d. Teknik Wawancara / Interview

Teknik wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh data secara utuh sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Menurut esterberg dalam Sugiyono (2011 : 317), *Interview* atau wawancara adalah “pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui suatu tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Dapat disimpulkan dari pernyataan diatas bahwa wawancara adalah percakapan atau dialog antara dua orang berupa pengajuan pertanyaan dan pemberian jawaban yang jelas atas pertanyaan yang diajukan. Teknik wawancara pada penelitian ini diberikan kepada beberapa responden (diambil 3 responden sebagai perwakilan) untuk menguatkan hasil yang ada, sehingga hasil penelitian dapat terdeskripsikan dengan jelas. Menurut Arikunto (2006 : 227), ada dua macam pedoman wawancara yaitu wawancara berstruktur dan tidak berstruktur. Wawancara tidak berstruktur merupakan pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Jenis wawancara tidak berstrukturlah yang diambil peneliti dalam penelitian ini dan dilakukan kepada informan yang benar-benar mengetahui tentang bagaimana proses pelatihan menjadi penari pada kesenian kuda renggong grup Dinnar Kelana Jaya di Kabupaten Sumedang.

Adapun informan yang dijadikan sebagai narasumber dalam penelitian ini yaitu:

- 1).Bapak Engking selaku pendiri grup kesenian kuda renggong Dinnar Kelana Jaya, wawancara dilakukan pada tanggal 20 Februari 2013. Keterangan yang diambil diantaranya yaitu sekilas sejarah kuda renggong secara umum, sejarah Grup Dinnar Kelana Jaya dan perkembangan kuda renggong di grup Dinnar Kelana Jaya.
- 2).Bapak Anca selaku penanggung jawab grup kesenian kuda renggong Dinnar Kelana Jaya, wawancara dilakukan pada tanggal 6 Maret 2013, 14 April, dan 15 April 2013. Keterangan yang diambil diantaranya

tentang atraksi kuda silat di grup Dinnar Kelana Jaya, proses pelatihan menjadi penari kuda silat, syarat menjadi penari kuda silat (*nyilatan kuda*), interaksi antara penari dengan kuda renggong, struktur koreografi dalam atraksi kuda silat, struktur pertunjukan kuda renggong, rias busana dan iringan musik kuda renggong.

3).Seorang penari kuda silat asuhan Bapak Anca yaitu Kang Imat, wawancara dilakukan pada tanggal 6 Maret 2013, 14 April, dan 15 April 2013. Keterangan yang diambil diantaranya tentang atraksi kuda silat di grup Dinnar Kelana Jaya, proses pelatihan menjadi penari kuda silat, syarat menjadi penari kuda silat (*nyilatan kuda*), interaksi antara penari dengan kuda renggong, struktur koreografi dalam atraksi kuda silat, struktur pertunjukan kuda renggong, rias busana dan iringan musik kuda renggong.

(Pedoman wawancara terlampir).

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk melaksanakan penelitian dan memperoleh data yang dibutuhkan, maka teknik pengumpulan data perlu ditentukan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan triangulasi. Pengumpulan data dilakukan pada sumber yang sama yaitu kesenian kuda renggong pada grup Dinnar Kelana Jaya dengan berbagai teknik diantaranya (1) observasi langsung sebanyak tiga kali, (2) analisis studi pustaka dari beberapa buku sumber dan literatur lainnya yang ada di internet serta mencermati dokumentasi yang dimiliki subjek penelitian berupa rekaman video pertunjukan, (3) mewawancarai langsung tiga orang narasumber yang dianggap mampu mengumpulkan keterangan data yang dibutuhkan.

F. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain, Sugiyono (2011 : 344).

Adapun tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan sesuai dengan model Millers dan Huberman 1984 dalam Sugiyono (2011 : 337) disertai dengan teknik triangulasi data yang terdiri dari observasi, wawancara, dan studi pustaka/dokumentasi. Tahapan pertama pada analisis data, peneliti mereduksi data dengan melakukan pemilihan dan penyederhanaan catatan-catatan hasil penelitian. Catatan kasar dari data yang dikumpulkan melalui observasi sebanyak lima kali, studi pustaka pada beberapa buku dan skripsi/dokumentasi rekaman video pertunjukan kuda renggong grup Dinnar Kelana Jaya, dan wawancara terhadap tiga narasumber yaitu (1) Bapak Engking (pendiri grup Dinnar Kelana Jaya), (2) Bapak Aca (penanggung jawab dan pelatih grup Dinnar Kelana Jaya), (3) Kang Imat (penari kuda silat grup Dinnar Kelana Jaya), disortir dan diambil hal-hal pokok serta penting yang sesuai dengan kebutuhan tujuan penelitian. Semua catatan kasar tersebut semakin difokuskan pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui proses pelatihan menjadi penari dalam atraksi kuda silat pada kesenian kuda renggong, syarat menjadi penari, dan interaksi antara penari dengan kuda renggong, sehingga tersusun secara sistematis menjadi sebuah simpulan data sementara.

Tahapan kedua yaitu penyajian data. Fokus utama dalam penelitian ini adalah mengkaji tentang bagaimana proses pelatihan penari dalam atraksi kuda silat pada kesenian kuda renggong. Kesimpulan sementara hasil analisis dari triangulasi data sebelumnya digabungkan untuk menciptakan pola-pola sesuai fokus penelitian sehingga mencapai tujuan penelitian serta untuk mengetahui penindakan selanjutnya. Adapun pola-polanya yaitu penjelasan mengenai sekilas tentang kesenian kuda renggong, sekilas tentang grup seni kuda renggong Dinnar Kelana Jaya dan perkembangan kuda renggongnya, struktur pertunjukan kuda renggong, proses pelatihan menjadi penari dalam atraksi kuda silat pada pertunjukan kuda renggong, hambatan-hambatan yang dialami saat proses pelatihan, syarat menjadi penari, dan interaksi antara penari dengan kuda renggong.

Tahapan terakhir adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan, dimana peneliti menyimpulkan data-data hasil penelitian menjadi sajian data akurat yang mengarah pada rumusan dan tujuan yang telah ditentukan peneliti.

